

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI USAHATANI BAWANG MERAH LEMBAH PALU DI DESA LABUAN TOPOSO KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA

The Factors that Influence Palu Valley Shallot Farming Production in Labuan Toposo Village, Labuan District, Donggala Regency

Moh Sigit Maradhika¹⁾ Max NurAlam²⁾ Effendy²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, FakultasPertanian, UniversitasTadulako, Palu.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, FakultasPertanian, UniversitasTadulako, Palu.

E-mail : sigitmaradhika@gmail.com, effendy_surentu@yahoo.com

ABSTRACT

The production of Palu valley shallots in Labuan Toposo Village is 302 tonnes with a harvest area of 76 ha, where Labuan Toposo Village is the village that has the highest production of Palu valley shallots (302 tonnes for 76 ha or 3.9 tonnes / ha). This research aims to determine the effect of production factors on land area, seeds, urea fertilizer, ZA fertilizer, Ponska fertilizer and labor on Palu valley shallot production in Labuan Toposo Village, Labuan District, Donggala Regency. The data analysis used is the Cobb-Douglas production analysis. Based on the results of the analysis and discussion of the data above, conclusions can be drawn by looking at the value of $F_{count} 30.976 > F_{table} 2.49$ at $\alpha = 5\%$, which means that the null hypothesis (H_0) is rejected, so the independent variables are land area, seeds, urea fertilizer, ZA fertilizer, Ponska fertilizer and labor (simultaneously) have a significant effect on Palu valley shallot production in Labuan Toposo Village. Whereas partially or respectively the influence of the Urea fertilizer, ZA fertilizer, Ponska fertilizer, and Labor variables had no significant effect on production, while the use of land area and seed variables had a significant effect on Palu valley shallot production in Labuan Toposo Village, Labuan District, Donggala Regency.

Keywords : Production, Farming, Shallots.

ABSTRAK

Produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo sebesar 302 ton dengan luas panen sebesar 76 ha, dimana Desa Labuan Toposo merupakan Desa yang memiliki produksi bawang merah lembah palu terbanyak (302 ton untuk 76 ha atau 3,9 ton/ha). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh factor produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk Z.A, pupuk ponska dan tenagakerja terhadap produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Data analisis yang digunakan adalah analisis produksi Cobb-Douglas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dengan melihat nilai $F_{hitung} 30,976 > F_{tabel} 2,49$ pada $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga variable bebas luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk Z.A, pupuk ponska dan tenaga kerja secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo, sedangkan secara parsial atau masing-masing pengaruh variabel Pupuk Urea, pupuk Z.A, Pupuk Ponska, dan variabel Tenaga Kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi, adapun variable penggunaan Luas Lahan dan penggunaan Benih berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Kata Kunci : Produksi, UsahaTani, Bawang Merah.

PENDAHULUAN

Tanaman bawang merah lembah Palu merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat Sulawesi Tengah yang bekerja di sektor pertanian dan juga telah menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah. Hal ini berarti bahwa tanaman bawang merah lembah palu sudah menjadi komoditi penting di Sulawesi Tengah karena sebagai komoditi ekspor bagi daerah Sulawesi Tengah. Komoditi bawang merah lokal pada umumnya diusahakan oleh petani. Petani sangat berkepentingan terhadap kelancaran pemasaran bawang merah lokal dimasa mendatang. Karena itu, pihak terkait di harapkan partisipasinya dalam upaya peningkatan produksi, mutu dan pemasaran agar setiap perilaku dapat memperoleh harga yang wajar (Deperindagkop, Kota Palu, 2009). Komoditi bawang merah lokal pada umumnya di usahakan oleh petani. Pupuk berteknologi nano berpotensi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian, serta benih melalui pengembangan varietas berproduktivitas tinggi dan resisten terhadap hama dan penyakit (Ariningsih, 2016).

Prinsip nano teknologi adalah mengaplikasikan pupuk langsung ke target sehingga tidak ada yang terbuang selain itu memungkinkan pelepasan nutrisi yang terkandung pada pupuk dapat dikontrol (Yanuar dan Widawati, 2014). Selain pupuk salah satu teknologi yang berperan dalam peningkatan produktivitas yaitu penggunaan varietas unggul yang sesuai dengan kondisi agroekologi, kemauan, dan kemampuan petani untuk mengembangkan varietas (Hidayat *dkk.*, 2011). Rahmah, Rosita, dan Toga (2013) menyatakan bahwa rendahnya produksi bawang merah di Indonesia disebabkan oleh penggunaan bibit yang kurang baik. Menurut El-Healaly dan Karam (2012) menyatakan bahwa tanggal signifikan pada sebagian besar bawang merah penanaman menunjukkan pengaruh yang melihat produksi bawang merah cukup tinggi di Desa Labuan Toposo, tidak menjamin memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani mengingat masih kurangnya

informasi tentang pengaruh faktor-faktor pendapatan serta besarnya pendapatan usahatani bawang merah membutuhkan biaya yang cukup besar, hal ini dipengaruhi oleh peranan petani dalam mengolah usahatannya serta perbedaan struktur tanah dan iklim yang ada didaerah tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dapat dikemukakan permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh faktor produksi luas lahan, penggunaan benih, pupuk ponska, pupuk urea, pupuk Z.A dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi luas lahan, benih, penggunaan pupuk ponska, pupuk urea, pupuk Z.A dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pertimbangan petani tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah Lembah Palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, sumber referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Waktu penelitian telah dilaksanakan Januari-Februari 2020.vLokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Labuan Toposo merupakan salah satu desa penghasil bawang merah lembah Palu di Kabupaten Donggala serta belum dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani bawang merah lembah Palu di desa tersebut.

Responden dalam penelitian ini adalah petani bawang merah lembah Palu yang ada di Desa Labuan Toposo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode acak

seederhana (*simple random sampling*). Dimana yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah. Jumlah petani responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 31 petani bawang merah dari populasi sebesar 108 orang petani, sampel yang digunakan berjumlah 31 orang petani bawang merah. Dengan pertimbangan jumlah tersebut sudah mewakili petani yang mengusahakan bawang merah, dengan menggunakan rumus *slovin* yang dikemukakan oleh Ridwan (2005) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} \quad n = \frac{108}{1 + 108 (0,15)^2}$$

$$n = 31$$

Keterangan :

- On = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- d2 = Presisi (15%).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur.

Analisis Data. Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka model analisis data yang digunakan adalah analisis produksi fungsi Cobb-Douglas.

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot e^\mu$$

Berdasarkan tujuan penelitian pertama maka digunakan analisis produksi yaitu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Menurut (Soekartawi, 2003) analisis dengan menggunakan fungsi prodksi Cobb-Douglas, secara matematik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Dalam memudahkan pendugaan dinyatakan dengan mengubah bentuk linier berganda ditranformasikan dalam bentuk

logaritma natural (Ln) sehingga persamaan berubah menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu$$

Keterangan:

- Y = Produksi (Kg)
- X₁ = Luas Lahan (Ha)
- X₂ = Benih (Kg)
- X₃ = Pupuk Urea (Kg)
- X₄ = Pupuk Z.A (Kg)
- X₅ = Pupuk Ponska (Kg)
- X₆ = Tenaga Kerja (HOK)
- b₀ = *Intercept* (konstan)
- b₁-b₄ = Parameter yang diduga (koefisien regresi)
- μ = Kesalahan pengganggu (*error term*)

Menurut Soekartawi (2003), mengetahui ketepatan model koefisien determinasi ganda (R²) dengan rumus.

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Keterangan:

- R² = Koefisien determinasi
- JKR = Jumlah kuadrat regresi
- JKT = Jumlah kuadrat total

Pengaruh semua variable independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent dapat diketahui dengan menggunakan statistik uji F (Overalf Test) Gujarati (2003) dengan rumus:

$$F\text{-hitung} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan:

- F = Uji Fisher (Fisher Test)
- KTR = Kuadrat Tengah Regresi
- KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk hipotesis:

H₀ : b_i = 0 artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.

H₁ : minimal satu b_i ≠ 0 artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Adanya pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen digunakan statistic uji secara parsial (t-test) dengan rumus.

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S b_i}$$

Keterangan:

t hit = Uji t(t-test)

b_i = Koefisien regresi variabel ke-i

$S b_i$ = Standar deviasi variabel ke-i

Bentuk Hipotesis:

$H_0 : b_1 = 0$ artinya bahwa faktor-faktor yang di amati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi

$H_1 : b_1 \neq 0$ artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya secara individual variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya secara individual variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden usahatani bawang merah lokal palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha.

Umur Responden. Merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja baik dari segi fisik, mental. Pada umumnya umur yang relatif muda akan memiliki fisik dan stamina yang kuat serta semangat kerja

yang besar di bandingkan responden yang berumur tua dengan kondisi fisiknya yang menurun. Adapun karakteristik umur petani responden bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakter Umur Responden Petani Bawang Merah Lembah Palu desa Labuan Toposo, 2020.

Umur responden (tahun)	Jumlah responden (orang)	persentasi
20-26	2	6
27-32	3	10
33-38	7	23
39-44	7	23
45-51	7	23
52-58	5	16
jumlah	31	100

Sumber : Kantor Desa Labuan Toposo,2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden petani bawang merah lembah Palu berada pada tingkat usia kerja produktif dimana kelompok dengan kisaran umur 33 – 51 tahun merupakan umur responden yang paling besar dalam menjalankan usahatani bawang merah di Desa Labuan Toposo masih bisa di usahakan dengan baik mengingat umur responden masih tergolong dalam usia kerja produktif. BPS (2018), mengklasifikasikan bahwa tenaga kerja yang tergolong produktif berumur antara 20 – 58 tahun.

Tingkat Pendidikan. Erat kaitanya bagi manusia karena pendidikan berpengaruh pada keaktifan petani dalam melakukan kegiatan khususnya dalam melakukan kegiatan pertanian. Karena dengan pendidikan petani bawang merah lebih dapat dengan mudah melakukan kegiatannya, seperti membaca, menghitung dan lain-lain. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis (Lamusa, 2004). Berikut tingkat pendidikan petani responden bawang merah lembah Palu di Desa Labuan Toposo, terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan responden petani bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala masih tergolong rendah, sehingga responden petani bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo masih membutuhkan bantuan pemerintah berupa penyuluhan Pertanian sehingga mereka mampu mengelola usahatani bawang merah lembah palu secara efektif dan efisien.

Tabel 2. tingkat pendidikan petani responden bawang merah di Desa Labuan Toposo.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	14	45,16
2	SMP	12	38,70
3	SMA	5	16,12
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah di olah,2020.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mengelolah usahatani, jumlah tanggungan yang di miliki responden akan mendorong petani lebih giat bekerja dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, petani bawang merah lembah Palu di daerah berbeda-beda. Berikut tanggungan keluarga petani responden bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo, terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tanggungan Keluarga Responden Petani Bawang Merah Lembah Palu Desa Labuan Toposo, 2020.

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	persentase (%)
1	3	14	45,16
2	4	15	48,38
3	5	2	6,46
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah di olah,2020.

Tabel 3 menunjukkan seluruh responden petani bawang merah lembah palu masing-

masing memiliki tanggungan keluarga yang harus dipenuhi. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tindakan petani dalam menghidupi keluarganya sehari-hari. Semakin besar jumlah anggota keluarga berarti semakin besar pula biaya-biaya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi begitu pula sebaliknya sehingga sangat berpengaruh besar pada pendapatan yang diperoleh.

Pengalaman Berusahatani. Salah satu penentu keberhasilan suatu usahatani. Semakin lama pengalaman usahatani seseorang, maka semakin terampil dalam melakukan pekerjaannya dan bias mengatasi hal-hal yang bias menghambat usahanya. Adapun pengalaman usahatani responden petani bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengalaman Berusahatani Responden Petani Bawang Merah Lembah Palu Desa Labuan Toposo, 2020.

Umur responden (tahun)	Jumlah responden (orang)	persentasi
3-5	8	26
6-8	7	23
9-11	10	32
12-14	3	10
15-17	2	6
18-20	1	3
jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Setelah di olah,2020.

Tabel 4 menunjukkan bahwa petani responden mempunyai pengalaman yang berbeda dalam mengelola usahatani bawang merah lembah Palu, sebagian besar petani mempunyai pengalaman dalam usahatani bawang merah lembah palu 5 – 10 Tahun dengan persentase 70,96%. Hal ini menunjukkan bahwa responden petani bawang merah lembah Palu di daerah penelitian memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani bawang merah, sehingga mempengaruhi kebiasaan dan keterampilan petani responden dalam mengelolah usahatannya.

Penggunaan Faktor-faktor Produksi Usahatani Bawang Merah Lembah Palu

Luas Lahan. Media tumbuh tanaman merupakan faktor produksi penting dalam pengolahan usahatani, semakin luas lahan semakin besar peluang petani dalam mengelolah usahatannya, sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata luaslahan yang digarap petani bawang merah lembah Palu di Desa Labuan Toposo sebesar 0,55 ha.

Benih. Benih varietas lembah Palu merupakan salah satu fajtor produksi yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus di penuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam 500 kg/ha. Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden petani bawang merah lembah Palu rata-rata menggunakan benih bawang merah lembah palu sebanyak 185 kg/0,55 ha dengan harga benih Rp.50.000/kg.

Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan untuk tanaman, karena setiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Penggunaan pupuk kandang jauhlebih besar dari pupuk buatan (kimia) dan sangat diminati petani. Hal ini di akibatkan selain harganya lebih murah, juga dapat memberikan manfaat ganda yaitu menyediakan hara tanaman sekaligus memperbaiki kondisi fisik dan mikro-organisme tanah. Hasil penelitian Burhanuddin dan Syakur (2004), rekomendasi pupuk untuk tanaman bawang merah lembah Palu ada 3 jenis yakni pupuk urea, pupuk ponska dan pupuk z.a, dengan rata-rata penggunaan pupuk yaitu pupuk urea sebanyak 215 kg/0,55 ha, pupuk z.a sebanyak 100 kg/0,55 ha dan pupuk ponska sebanyak 128 kg/0,55 ha, sedangkan rata-rata biaya penggunaan pupuk petani

responden bawang merah lembah palu yaitu sebesar Rp. 1.246.645/0,55 ha.

Tenaga Kerja. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung kepada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usahatannya, di dalam usahatani bawang merah lembah Palu penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan tenaga kerja pada usahatani bawang merah lembah Palu di Desa Labuan Toposo di kelompokan dalam kegiatan, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, dan panen. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan responden petani bawang merah lembah Palu di Desa Labuan Toposo Rp. 4.284.677/0,55 ha menggunakan satuan hari orang kerja (HOK) 1771 dengan pembayaran upah per hari sebesar Rp. 75.000.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Lembah Palu di Desa Labuan Toposo. Produksi yang di dalam usahatani bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo anantara lain : luas lahan (X_1), penggunaan benih (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk Z.A (X_4), pupuk ponska (X_5), dan penggunaan tenaga kerja (X_6). Faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo dalam penelitian ini di analisis menggunakan fungsi Cobb-Douglas, dimana variable tidak bebas (Y) adalah produksi bawang merah lembah palu dan variable bebas (X) adalah luas lahan,benih, pupuk urea, pupukz.a, pupuk ponska, dan tenagakerja.

Uji F. Faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah lembah Palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala berdasarkan uji F terlihat pada Tabel 5 Anova dibawah.

Koefisien determinasi disesuaikan (adjusted R^2) yang diperoleh dari hasil pengolahan data di atas sebesar 0,857, koefisien adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah di sesuaikan dan nilainya

selalu lebih kecil. Adjusted R Square digunakan untuk regresi dengan lebih dari dua variabel (Santoso, 2001). Nilai koefisien determinasi disesuaikan 0,857 artinya, proporsi pengaruh dari luas lahan, jumlah penggunaan benih, pupuk urea, pupuk Z.A, pupuk ponska, dan penggunaan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah lembah Palu di Desa Labuan Toposo sebesar 85,7% sedangkan sisanya 14,3% dipengaruhi variabel lain di luar model estimasi.

Tabel 5. Anova Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Lembah Palu Di Desa Labuan Toposo, Tahun 2020.

Sumber	Jumlah kuadrat	Drajat bebas (df)	Kuadrat Tengah	F tabel	F hitung	Sig.
Regression	33368516,671	6	5561419,455	2,49	30,976	0,000 ^b
Residual	4308902,684	24	179537,612			
Total	37677419,355	30				
Adjusted R square =		0,857				

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Uji T. Pengaruh masing-masing variable bebas (X) terhadap tidak bebas (Y) di uji dengan menggunakan Uji t, pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Pengaruh masing-masing (*parsial*) faktor produksi yang memengaruhi produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo terlihat pada Tabel 6 dibawah.

Luas Lahan. Variabel luas lahan dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} 2,261 > t_{tabel} 2,063$ pada taraf kesalahan (α) = 5% artinya secara *parsial* H_0 ditolak atau variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah di Desa Labuan Toposo Koefisien regresi 2034,771 dapat diinterpretasikan bahwa untuk penambahan jumlah luas lahan bawang merah lembah palu sebesar 1% dapat menaikkan produksi bawang merah lembah palu sebesar 2034,771% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Jumlah Benih. Variabel benih dari hasil analisis dapat diperoleh $t_{hitung} 2,457 > t_{tabel} 2,063$ pada taraf kesalahan (α) = 5% yang

Tabel 5 menunjukkan bahwa $F_{hitung} 30,976 > F_{tabel} 2,49$ pada $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotes nol (H_0) ditolak, sehingga variabel bebas luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk Z.A, pupuk ponska, dan tenaga kerja secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

artinya secara *parsial* H_0 ditolak atau variabel jumlah penggunaan benih berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo. Koefisien regresi 6,213 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan benih bawang merah lembah palu sebesar 1 % dapat meningkatkan produksi bawang merah lembah palu sebesar 6,213 % dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Pupuk Urea. Variabel penggunaan pupuk urea dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} 0,753 < t_{table} 2,063$ pada taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya secara *parsial* H_0 diterima atau variable jumlah penggunaan pupuk urea berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo. Koefisien regresi 1,398 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk urea 1 % dapat meningkatkan produksi bawang merah lembah palu sebesar 1,398 % dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Pupuk Z.A. Variabel penggunaan pupuk Z.A dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} 1,016 < t_{tabel} 2,063$ pada taraf kesalahan $(\alpha) = 5\%$ yang artinya secara *parsial* H_0 ditolak atau variabel jumlah penggunaan pupuk Z.A berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo. Koefisien regresi 3,382 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk Z.A sebesar 1% dapat meningkatkan produksi bawang merah lembah palu sebesar 3,382% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Pupuk Ponska. Variabel penggunaan pupuk ponska dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} 0,071 < t_{tabel} 2,063$ pada taraf kesalahan $(\alpha) = 5\%$ yang artinya secara *parsial* H_0 diterima atau variabel jumlah penggunaan pupuk Ponska berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo. Koefisien regresi 0,144 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap

penambahan pupuk ponska sebesar 1% dapat meningkatkan produksi bawang merah lembah palu sebesar 0,144% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Tenaga Kerja. Variabel penggunaan tenaga kerja dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} 0,113 < t_{tabel} 2,063$ pada taraf kesalahan $(\alpha) = 5\%$ yang artinya secara *parsial* H_0 diterima atau variabel jumlah penggunaan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo. Koefisien regresi 0,558 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk urea sebesar 1% dapat meningkatkan produksi jagung sebesar 0,558% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja cenderung akan meningkatkan produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan.

Tabel 6. T hitung Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Lembah Palu Di Desa Labuan Toposo.

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t _{hitung}	Sig.
(Constan)	495,013	341,154	1,451	0,160
Luas Lahan	2034,771	900,028	2,261**	0,033
Benih	6,213	2,529	2,457**	0,022
Pupuk Urea	1,398	1,857	0,753*	0,459
Pupuk Z.A	3,382	3,328	1,016*	0,320
Pupuk Ponska	0,144	2,044	0,071*	0,944
Tenaga Kerja	0,558	4,918	0,113*	0,911

$t_{tabel} = 2,063 \alpha = 5\%$

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Keterangan : *) Berpengaruh tidak nyata
 **) Berpengaruh nyata

Berdasarkan data diatas maka diperoleh persamaan regresi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

$$\ln Y = 495,013 + 2034,771 \ln X_1 + 6,213 \ln X_2$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dengan melihat nilai $F_{hitung} 30,976 > F_{tabel} 2,49$ pada $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga variabel bebas luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk Z.A, pupuk ponska dan tenaga kerja secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lembah palu

di Desa Labuan Toposo, sedangkan secara parsial atau masing-masing pengaruh variable Pupuk Urea, pupuk Z.A, Pupuk Ponska, dan variabel Tenaga Kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi, adapun variabel penggunaan luas lahan dan penggunaan benih berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Saran

Agar dapat meningkatkan produksi bawang merah lembah palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, diharapkan petani lebih mengoptimalkan penggunaan luas lahan dan penggunaan benih sehingga produksi bawang merah lembah palu yang di peroleh dapat meningkat dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, E. 2016. *Prospek Penerapan Teknologi Nano dalam Pertanian dan Pengolahan Pangan di Indonesia. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 934 (1): 1-20.
- Azmi, C., Hidayat, I.M., dan Wiguna, G. 2011. *Pengaruh Varietas dan Ukuran Umbi terhadap Produktivitas Bawang Merah. Jurnal Hortikultura*. 21 (3): 206-213.
- Burhanuddin L., dan A. Syakur., 2004. *Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) Pada berbagai Dosis PupukKandang. J. Agroland* 13(3) : 265-269
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah 2018. *Sulawesi Tengah Dalam Angka 2017. BPS Sulawesi Tengah*, Palu.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009. *Sektor Pertanian (Komposit)*. Jakarta. (www.bappenas.com. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019)
- Deperindagkop, 2009. *Laporan Akhir Studi Kelayakan Usahatani Industri Bawang Goreng*. Deperindagkop, Palu
- El-Helaly, M.A., and S.S. Karam. 2012. *Influence of Planting Date on the Production and Quality of Onion Seeds. Journal of Horticultural Science and Ornamental Plants*. 4 (3) : 275-279.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics, fourth Edition , International Edition Singapore*, Mc Graw-Hill
- Lamusa, Arifuddin. 2004 *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Tomat. Di Wilayah Kebun Kopi Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. Jurnal Ilmiah Agrisains*. Vol.5, No.1, Hal. 171-211
- Rahmah Ashrafida, Rosita Sipayung, dan Toga Simanungkalit, 2013. *Prtumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) Dengan Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan EM4 (Effective Microorganisme). Jurnal Online Agroteknologi* Vol. 1, No. 4, September 2013 ISSN No. 2337-6597.
- Ridwan, 2005. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: CV Alfa
- Santoso, S. 2001. *Latihan SPSS statistic Parametrik*. PT. Media Komputindo. Jakarta
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Stato, Hapto. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Bawang Merah Dan Peramalannya (Studi Kasus Pasar Induk Kramat Jati,*

DKI Jakarta). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Yanuar, F., dan Widawati, M. 2014. *Pemanfaatan Nano Teknologi dalam Pengembangan Pupuk dan Pestisida Organik. Jurnal Litbang Kesehatan*. Vol. 21, No. 3 Hal. 110-120.